

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan anak manusia untuk mempersiapkan generasi muda.² Dengan pendidikan diharapkan akan terbentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, memiliki pengetahuan dan budi pekerti yang luhur sehingga mereka mampu untuk berkompetensi dalam kehidupan globalisasi seperti sekarang ini sesuai dengan tuntunan masyarakat. tanpa adanya pendidikan masyarakat tidak akan bisa berkembang dan memenuhi tuntunan masyarakat.

Sedangkan menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan dirinya.³

Pendidikan dapat berlangsung dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.⁴ Sebagai salah satu lembaga formal sekolah merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu belajar menunjukkan adanya

² Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012) hal. 16

³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: VisiMedia, 2007) hal. 2

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 14

perubahan yang positif dan akan diperoleh pengetahuan baru dan juga ketrampilan. Oleh karena itu dalam bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian yang khusus dari pemerintah. Pendidikan juga merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, guna membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor yang terpenting dalam menunjang kemampuan bangsa di masa yang akan datang. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Hal tersebut sejalan dengan isi tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.⁶ Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang

⁵ *Ibid.*, hal 5

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1

dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Sementara itu, dalam keseharian disekolah-sekolah istilah pembelajaran atau proses pembelajaran belajar mengajar dimana didalamnya ada interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.⁷

Guru merupakan salah satu unsur dalam bidang kependidikan harus berperan aktif dan bisa menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang. Dengan demikian seorang guru itu tidak hanya memberikan pengajaran tentang materi pelajaran dikelas, setelah itu selesai begitu saja tanpa melihat perkembangan ataupun kebutuhan yang sesuai masyarakat. Guru harus bisa memberikan pendidikan dengan melihat kebutuhan masa depan siswanya. Di atas pundak guru terdapat tanggung jawab yang besar untuk dapat membawa peserta didiknya menuju kedewasaan, oleh karena itu guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, juga sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan dan mengantarkan siswanya ke taraf yang dicita-citakan.⁸

Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa

⁷ Isriani Hardini, Dewi Puspita Sari, *Strategi pembelajaran terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012) hal 10

⁸ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hal 133

untuk belajar dengan baik.⁹ Didalam penggunaan strategi guru harus bisa memberikan pemahaman suatu pelajaran tersebut dan juga harus memberikan nilai-nilai moral untuk kehidupan siswanya agar bisa diterapkan nantinya.

Setiap guru tentunya mempunyai strategi yang jitu demi membuat anak didiknya mampu menanamkan kedisiplinan dalam dirinya. Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik atau siswa, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan. Kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah adalah sangat perlu, karena kedisiplinan akan menghasilkan karya yang diharapkan. Bentuk kedisiplinan siswa disini antara lain adalah yang pertama, kedisiplinan menaati tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah bagi siswa adalah bagaimana siswa melaksanakan aturan yang ditetapkan sekolah, misalnya berseragam, bersepatu dan lain sebagainya. Peraturan ini diterapkan sebagai upaya untuk menciptakan kedisiplinan bagi siswa dan mendidik sikap dan perilaku yang baik. Kedua, kedisiplinan belajar di sekolah. Belajar siswa tidak akan berjalan dengan baik, apabila siswa tidak meluangkan waktunya untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Melihat hal ini, pemanfaatan waktu yang baik oleh anak untuk belajar akan menimbulkan kesadaran terhadap pentingnya waktu, sehingga anak menghargai dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

⁹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008) hal 24

Tulus Tu'u mengemukakan alasan mengenai pentingnya disiplin pada siswa yaitu ; Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya, Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran siswa tersebut terganggu, maka siswa akan sulit dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga dapat menyebabkan penurunan prestasi dalam pembelajarannya.¹⁰

Tapi permasalahan yang dialami peserta didik saat ini sering kali tidak dapat dihindari dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktivitas belajar sesuai apa yang dibutuhkan, diatur atau diharapkan. Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu. Dalam hal ini pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semua menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan siswa dalam melakukan aktivitas belajar dipadukan aktivitas lain dalam kehidupan sehari.¹¹

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa.

¹⁰ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hal. 37

¹¹ Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011) hal 149-150

Kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Tanjunganom dilakukan dengan 2 metode yaitu pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka secara terbatas karena adanya pandemi covid-19, meskipun demikian kedisiplinan di tempat lokasi ini dirasa cukup baik meskipun ada beberapa siswa yang masih melanggar kedisiplinan. lokasi penelitian ini berada dikawasan strategis yang letaknya dikawasan pertanian dan perdagangan sehingga mempunyai pengaruh-pengaruh dari luar masuk ke sekolah.

Melalui permasalahan diatas, maka peneliti merasa sangat perlu mengadakan suatu penelitian untuk menelitian strategi guru apakah yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa di SMAN 1 Tanjunganom. Jadi, berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk”**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini perlu difokuskan dan dikemukakan secara detail dalam membentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk”**, secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk ?
2. Bagaimana Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan beribadah peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk ?
3. Bagaimana Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan tata tertib peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai fungsi dan tujuan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan beribadah peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan tata tertib peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan islam terutama yang berkaitan dengan strategi peningkatan kedisiplinan siswa

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penulis sebagai bahan kajian untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang strategi penanaman kedisiplinan bagi peserta didik. Sekaligus persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama islam, untuk meningkatkan strategi kedisiplinan bagi peserta didik

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan peserta didik.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹²

b. Disiplin

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang diterapkan untuk tujuan tertentu.¹³

c. Guru

Guru dari segi bahasa, pengertian guru adalah orang yang memberi pendidikan, pengajaran. Jika dari segi bahasa guru dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa guru adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan menanamkan perilaku religius peserta didik.¹⁴

d. Pendidikan Agama Islam

Pelajaran pendidikan agama islam adalah Seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan dan

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 5

¹³ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal 145

¹⁴ Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008) hal

diberikan evaluasi, untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹⁵

e. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa yang dimaksud dengan strategi menanamkan kedisiplinan peserta didik adalah dengan rangkaian kegiatan dan metode guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar, beribadah dan tata tertib peserta didik yang diteliti dengan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi dari skripsi tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di rinci oleh penulis sebagai berikut:

Bagian Awal : Halaman sampul, Halaman judul, Halaman persetujuan, Halaman pengesahan, Motto dari peneliti, Persembahan-

¹⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal. 11

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Jakarta: Sinar Grafika,2009), hal 65

persembahan, Daftar isi, Daftar tabel, Daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran serta abstrak.

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.
- Bab II : Kajian Pustaka yang terdiri dari kajian teoritis (1. Kajian mengenai strategi guru pendidikan agama islam 2. Kajian mengenai kedisiplinan siswa) Penelitian Terdahulu dan Paradigma Pendidikan.
- Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian yakni pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Hasil penelitian yang terdiri dari profil sekolah, deskripsi data dan temuan penelitian. Berisi tentang pemaparan data dan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian
- Bab V : Pembahasan memuat mengenai pola-pola, dimensi-dimensi, posisi temuan atau kategori-kategori temuan yang ditemukan terhadap temuan sebelumnya, serta penjelasan mengenai temuan teori yang ditemukan dilapangan disertai implikasi temuan yang ada dilapangan.

Bab VI : Penutupan yang terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak terkait.

Bagian Akhir : Daftar rujukan dan lampiran-lampiran terkait penelitian.